

**PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MUSLIM
MELALUI TERNAK IKAN LELE DI DESA DANAU
SIJABUT KECAMATAN AIR BATU
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

**Nendi Prabaingsih
13.15.1.005**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019

**PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MUSLIM
MELALUI TERNAK IKAN LELE DI DESA DANAU
SIJABUT KECAMATAN AIR BATU
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

**Nendi Prabaingsih
13.15.1.005**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof.Dr.H.Abdullah,M.Si
NIP. 19621231 198903 1**

**Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA
NIP. 197502152005011006**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul: “**Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan**”, An. Nendi Prabaingsih telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 13 November 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 4 Desember 2019

Penguji I

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Penguji II

Dr. H. Muniruddin, MA
NIP. 19641201 201411 1 001

Penguji III

Prof. Dr. H. Abdullah, M. Si
NIP. 19621231 198903 1 047

Penguji IV

Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA
NIP. 19750215 200501 1 006

Mengetahui
An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Nendi Prabaingsih. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.

ABSTARK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui ternak Ikan Lele. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *interview* (wawancara) yang dilakukan dengan Bapak Kepala Desa, Ibu PKK, dan masyarakat yang ikut andil memberdayakan ternak ikan lele, observasi dan dokumentasi.

Temuan penelitian sebagai berikut: (1) Adanya Proses Kegiatan PKK Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele ini mampu memberikan motivasi sehingga adanya penemuan baru dan meningkatkan masyarakat yang lebih berdaya lagi. (2) Adanya Peran PKK dalam Peningkatan Ekonomi ini dapat memudahkan para masyarakat dalam menjalankan pemberdayaan ini. (3) Hambatan dan Keberhasilan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele semestinya selalu ada pengontrolan sehingga dapat memberikan solusi setiap masalah yang menghambat jalannya suatu usaha.

Nomor : Istimewa Medan, 06 Agustus 2019
Lampiran : - Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah
An. Nendi Prabaingsih dan Komunikasi UIN SU
Di
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nendi Prabaingsih yang berjudul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdullah, M. Si
NIP. 19621231 198903 1 047

Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA
NIP. 19750215 200501 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan ”**, An. Nendi Prabaingsih telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah pada tanggal 13 November 2019, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719200701 1 014

Anggota Penguji:

1. **Dr. H. Muaz Tanjung, MA** 1.....
NIP. 19661019 200501 1 003
2. **Dr. H. Muniruddin, MA** 2.....
NIP. 19641201 201411 1 001
3. **Prof. Dr. H. Abdullah, M. Si** 3.....
NIP. 19621231 198903 1 047
4. **Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA** 4.....
NIP. 19750215 200501 1 006

Mengetahui:
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nendi Prabaingsih
Nim : 13. 15. 1. 005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya penulis atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 06 agustus 2019

Penulis,

Nendi Prabaingsih
13. 15. 1. 005

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau dahulu sehingga sat ini kita dapat merasakan manisnya iman dan Islam sebagai agama yang dianut.

Skripsi yang berjudul **“Peran Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”** yang dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan namun berkat taufiq dan hidayah dari Allah SWT serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Wakil Dekan I Bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si. Wakil Dekan II Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd. Wakil Dekan III Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA.

4. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si dan Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberikan kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan PMI, Bapak Salamuddin, MA selaku sekretaris jurusan PMI beserta stafnya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga Skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.
7. Kepada orang tua, abang dan adik serta kakak ipar yang selalu memberi semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada tokoh masyarakat, dan tokoh agama desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan yang telah meluangkan dan memberikan data sehingga membantu terselesainya Skripsi ini.
9. Sahabat cecepi hahoy dan jabir tralala yang telah mensupport saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan

Skripsi ini. Semoga Allah SWT Selalu memberikan balasan yang terbaik kepada kita semuanya.

Medan, 6 Agustus 2019

Penulis

Nendi Prabaingsih
13.15.1.005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Ruang Lingkup Peran.....	12
1. Pengertian Peran.....	12
2. Ruang Lingkup peran	14
B. Pemberdayann Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	17
1. Sejarah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	17
2. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga.....	18
C. Konsep Keluarga	20
1. Pengertian Keluarga	20

2. Fungsi Keluarga	22
3. Kebutuhan Pokok Keluarga	24
D. Pemberdayaan Ekonomi.....	26
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi.....	26
2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi	28
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi	29
E. Budi Daya Ternak Lele	31
1. MengenalIkan Ikan Lele.....	31
2. Program Pembenihan lele Dengan Semi Alami dan Buatan	34
3. Tahapan Budidaya Ikan Lele.....	36
4. Perkembangan Ikan Lele	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi Penelitian	39
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Informan Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Desa Danau Sijabut	44

B. Proses Kegiatan PKK Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele	50
C. Peran PKK Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele.....	53
D. Hambatan Dan Keberhasilan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Tenak Ikan Lele	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan dalam definisi lain peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial.¹ Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero mengungkapkan bahwa salah satu peran dalam pemberdayaan adalah dengan mengorganisasi yaitu peran yang harus dilakukan oleh pekerja sosial untuk melibatkan kemampuan berfikir masyarakat secara bersama-sama dalam melakukan pembangunan, yaitu melalui apa yang butuh untuk diselesaikan tanpa harus melakukannya seorang diri, namun dilakukan secara bersama-sama untuk memudahkan pekerjaan yang harus diselesaikan.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta sehingga mampu memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan.

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997), hlm, 147

Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga mempunyai organisasi, peran dan tugas tersendiri yang berusaha untuk melancarkan dan melaksanakan wujud yang nyata. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran untuk membantu pemerintah desa dan kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkan kembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu peran PKK sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, Pembina, motivator, serta penggerak parkasa, gotong royong dan swadya perempuan dalam pembangunan sebagai bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif.²

Tujuan akan fleksibilitas PKK untuk menjadi agen pembangunan dan agen perubahan semakin kuat. Munculnya krisis ekonomi global dan lingkungan hidup (*eco system*) yang harus diatasi oleh pemerintah, menjadikan organisasi PKK sebagai agen pembangunan dan agen perubahan terdepan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, kiprah PKK di lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu ikon bergeraknya (*civil society*) dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan lebih terasakan efektivitasnya dengan adanya kader-kader yang menjangkau sampai di tingkat desa atau kelurahan.

² Hary Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2006), hlm, 3

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki sepuluh program PKK yaitu penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkeadilan, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat. Kegiatan PKK merupakan kegiatan dari pembangunan nasional yang terus menerus selaras dengan dinamika pembangunan. Kegiatan PKK secara nasional yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu di setiap Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa/Kelurahan sampai kelompok-kelompok PKK dan Dasawisma. Gerakan tetap memelihara hubungan konsultatif, koordinatif dengan tetap memperhatikan hirarki diseluruh jenjang PKK.

Sistem perencanaan dimulai dari bawah (*bottom-up planning system*). Hal ini menjadi ikatan yang kuat antar semua jajaran gerakan PKK dari pusat sampai kelompok-kelompok Dasawisma. Peranan PKK dalam melaksanakan programnya mempunyai kebijakan, strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Pelaksanaan program dan kegiatan PKK secara terpadu dilaksanakan oleh pokja-pokja dengan berpedoman pada 10 program pokok PKK.³

Bekerjanya ibu rumah tangga meningkatkan pertentangan dalam perkawinan, tetapi tidak mengurangi tingkat kebahagiaan dalam keluarga. Seolah-olah ini hanya merupakan pertentangan di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak

³ Vuuren Nancy Van, *Wanita dan Karier*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm, 51

ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah adanya usaha ternak ikan lele.

Para ibu rumah tangga yang ada di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan, yang bergabung dalam usaha ternak ikan lele. Dari hasil ini, ternak ikan lele di pasarkan ke rumah makan, ke pasar atau pajak dan para masyarakat sekitar biasanya juga membeli ke tempatnya langsung.

Ternak ikan lele ini di budidayakan oleh ibu PKK dan dibantu oleh masyarakat, dan salah satu masyarakatnya adalah kaum ibu-ibu. Masyarakat Desa Danau Sijabut juga berperan dalam membersihkan kolam-kolam ternak ikan lele dan memberi makanan untuk ikan lele tersebut. Ibu PKK menyarankan kepada masyarakat Desa Danau Sijabut untuk membersihkan kolam dan memberi makanan ternak ikan lele sekaligus memasarkan ke rumah makan karena ibu PKK ingin membantu perekonomian masyarakat Desa Danau Sijabut.

Perubahan perekonomian masyarakat yang terjadi karena adanya rencana dari Kepala Desa dan di budidayakan oleh ibu PKK dan keinginan yang besar dari diri masyarakat tersebut, dan ibu PKK menyarankan kepada masyarakat untuk ikut andil dalam mengelolah ternak ikan lele yang dibuat oleh Kepala Desa. Alhamdulillah perekonomian masyarakat Desa Danau Sijabut sudah bisa bertambah sedikit demi sedikit karena adanya penyaranan dari ibu PKK tersebut.⁴

⁴ Tarimo, Kepala Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

Hasil observasi awal, usaha ternak ikan lele di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan sudah berdiri dan dikembangkan sejak tahun 2016 sampai sekarang, dan jumlah pekerja lebih kurang dari lima belas orang yang membantu membersihkan kolam dan memberi makan pada ternak lele tersebut. Dalam penelitian ini masyarakat Desa Danau Sijabut tidak hanya fakum dirumah saja tanpa ada yang dikerjain selain bekerja mengurus rumah tangga seperti mengurus suami, mengurus anak, memasak dan yang lainnya, namun sekarang lebih memanfaatkan waktu dan bisa menambah penghasilan ekonomi keluarga walaupun tidak banyak.

Penghasilan atau upah yang diperoleh masyarakat dari bekerja di ternak ikan lele rata-rata untuk perharinya sekitar Rp.15.000.⁵ Dengan penghasilan yang tidak terlalu banyak, tapi setidaknya dapat membantu ekonomi keluarga. Hasil upah tersebut ada yang disimpan walaupun tidak semua dan ada juga yang di pakai untuk keperluan keluarganya. Pendapatan masyarakat ini tidak sebanding dengan pendapatan karyawan kantor dan PNS lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam rangka membantu pendapatan keluarga, melalui peran PKK dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui ternak lele, cukup penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga, dan sangat bagus dalam membantu perekonomian yang sangat jatuh. Melihat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

⁵ Marni, Ibu Rumah Tangga Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019

penelitian dengan judul **“Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele?
2. Bagaimana peran PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele?
3. Apa hambatan dan keberhasilan dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele?

C. Batasan Istilah

1. Peran

Peran dalam kamus besar bahasa indonesia adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan berasal dari kata peran, berarti suatu yang menjadi bagian atau memegang pemimpin.⁶ Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan dalam defenisi lain peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm, 667

struktur sosial. Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).⁷

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero mengungkapkan bahwa salah satu peran dalam pemberdayaan adalah dengan mengorganisasi yaitu peran yang harus dilakukan oleh pekerja sosial untuk melibatkan kemampuan berfikir masyarakat secara bersama-sama dalam melakukan pembangunan, yaitu melalui apa yang butuh untuk diselesaikan tanpa harus melakukannya seorang diri, namun dilakukan secara bersama-sama untuk memudahkan pekerjaan yang harus diselesaikan.⁸

2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah segala upaya bimbingan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera, maju dan mandiri. Terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat.⁹ Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai arti yang besar dalam proses pembangunan, karena kondisi keluarga merupakan barometer bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997), hlm, 147

⁸ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm, 72

⁹ Vuuren, Nancy Van, *Wanita dan Karier*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm, 51

3. Keluarga

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selain ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk.¹⁰

4. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹¹

Keberdayaan masyarakat adalah unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Menurut Pudjiwati Sajogyo dalam penelitiannya tentang peran wanita dalam perkembangan masyarakat desa mengungkapkan bahwa wanita juga memberikan sumbangan besar dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan di rumah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan dan pemberdayaan difokuskan pada dorongan yang pada akhirnya akan terjadi perubahan struktural dan dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam konsisten perekonomian, yang tentunya mensyaratkan langkah-langkah dasar yang

¹⁰ Arswendo Atmowiloto, *Peran keluarga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm, 43

¹¹ Mubyanto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm, 263

meliputi pengawasan sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, penguasaan kelembagaan serta pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia.

5. Budidaya Ternak Lele

Dengan melihat potensi besar dari usaha lele, baik dari sisi peluang pasar dan rumah makan yang masih terbuka maupun dari sisi proses budidaya yang tidak terlalu rumit. Maka segmen usaha ini dapat dikembangkan pada komunitas-komunitas yang membutuhkan peluang usaha dan lapangan pekerjaan. Pemberdayaan ini dibuat untuk merintis sentra budidaya lele di lokasi program usaha lele.¹²

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses kegiatan PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele
2. Untuk mengetahui peran PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele.
3. Untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui penulis karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang para penulis peroleh selama perkuliahan.

¹² Rahmat Rukman dan Herdi Yudirachman, *Sukses Budi Daya Ikan Lele Secara Intensif*, (Yogyakarta: PT Palapa, 2007), hlm, 239

2. Bagi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, akan melengkapi ragam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa dan dapat menambah bahan bacaan dan referensi suatu karya ilmiah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui pembahasan, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis yang terdiri dari bab dan subbab yang saling berkaitan.

Bab I, merupakan bagian yang terdiri dari pendahuluan, pada Bab Pendahuluan akan dipaparkan latar belakang masalah yang menggambarkan sekilas tentang keadaan desa sebagai penelitian yang dilakukan penulis. Selanjutnya, setelah latar belakang masalah, batasan istilah, dijelaskan pula rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, tentang landasan teori yang dipergunakan. Dalam bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai pengertian peran PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui ternak ikan lele dan kajian terdahulu.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi lokasi, bentuk penelitian, lokasi penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada bab ini juga merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang menjawab permasalahan dalam penelitian mengenai bagaimana pemberdayaan melalui ternak lele.

Bab IV, hasil penelitian akan di paparkan berupa temuan hasil penelitian yang dilaksanakan.

Bab V, pada bab ini yang akan di paparkan yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang lingkup Peran

1. Pengertian Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan.¹³ Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status.

Menurut Koziar Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Menurut Levison sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto, sebagai berikut: peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm, 667.

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain.

Peran dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran serta mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keterlibatan dalam keputusan : mengambil dan menjalankan keputusan.
- b. Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
- c. Organisasi kerja : bersama setara (berbagi peran).
- d. Penetapan tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
- e. Peran masyarakat : sebagai subyek.

Struktur peran dibagi menjadi dua bagian diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peran Formal (peran yang nampak jelas) yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.
- 2) Peran Informal (peran tertutup) yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.¹⁴

¹⁴ L Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*. (Yoyakarta : penerbit Kanisius, 1995), hlm, 154-156.

2. Ruang Lingkup Peran

Pada akhir tahun 1960-an, Henry Mintzberg, seorang lulusan (*Massachusetts Institute of Technology* atau MIT), melakukan penelitian seksama terhadap lima orang eksekutif untuk menentukan tugas mereka. Berdasarkan observasinya, beberapa peran ini bisa dikelompokkan sebagai antarpersonal, interpersonal, dan pengambilan keputusan.

- a) Peran Antarpersonal semua manajer diharuskan melakukan tugas-tugas terkait seremonial dan bersifat simbolis.
- b) Peran Interferpersonal Semua manajer, sampai pada tingkat tertentu, mengumpulkan informasi dari organisasi-organisasi dan institusi luar. Biasanya, mereka mendapatkan informasi dengan membaca majalah dan berkomunikasi dengan individu lain untuk mempelajari perubahan selera masyarakat, apa yang mungkin direncanakan oleh para pesaing, dan sebagainya. Mintzberg menyebut hal ini sebagai peran pemantau. Para manajer juga bertindak sebagai penyalur untuk meneruskan informasi ini kepada anggota organisasional. Hal ini disebut sebagai peran penyebar.¹⁵
- c) Peran Pengambilan Keputusan Akhirnya, Mintzberg mengidentifikasi empat peran terkait pengambilan keputusan. Dalam peran kewirausahaan, para manajer memulai dan mengawasi proyek-proyek baru yang akan

¹⁵ S.Prijono dan Pranarka, *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Setia, 1996), hlm, 211.

meningkatkan kerja organisasi mereka. Sebagai penyelesaian masalah, manajer melakukan tindakan korektif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang tidak terduga. Sebagai pengalokasi sumber daya, manajer bertanggung jawab menyediakan sumber daya manusia, fisik, dan moneter. Terakhir, manajer memainkan peran negosiator, dimana mereka mendiskusikan berbagai persoalan dan tawar-menawar dengan unit-unit lain demi keuntungan unit mereka sendiri.¹⁶

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu dan kelompok, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan psikologis termasuk didalamnya adalah belajar. Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengencap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa lepas diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan.

1. Ada beberapa pengaruh lingkungan terhadap individu, kelompok dan masyarakat antara lain:
 - a. Lingkungan hidup membuat individu, kelompok dan masyarakat sebagai makhluk sosial.
 - b. Lingkungan membuat wajah budaya bagi individu, kelompok dan masyarakat.

¹⁶ *Ibid*, hlm, 212-213.

2. Lingkungan hidup memiliki peranan bagi individu, kelompok dan masyarakat antara lain:
- a. Alat untuk kepentingan dan kelangsungan hidup individu, kelompok dan masyarakat menjadi alat pergaulan sosial.
 - b. Tantangan bagi individu, kelompok dan masyarakat berusaha untuk dapat menundukannya. Contoh: air banjir pada musim hujan mendorong manusia untuk mencari cara-cara untuk mengatasinya.
 - c. Suatu yang diikuti individu, kelompok dan masyarakat. Lingkungan yang beraneka ragam senantiasa memberikan rangsangan terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk berpartisipasi dan mengikutinya serta berupaya mengikuti dan meniru dan mengidentifikasi, apabila dianggap sama sesuai dengan dirinya.¹⁷

Dari penjelasan diatas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peranan merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan seseorang karena kedudukannya didalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berbeda. Dalam memahami kewajiban adalah bagaimana seseorang sudah mempunyai status kedudukannya namun didalam statusnya itu mempunyai peraturan yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin karena hal tersebut adalah bagian dari tugas pekerjaannya. Maka dari pemaknaan peran yaitu

¹⁷ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm, 192-194.

bagaimana seseorang mempunyai status kedudukan dengan memiliki peraturan-peraturan yang harus dijalankannya dengan sebaik mungkin.

B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Sejarah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957. Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, pada tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kementerian Pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga. Gerakan PKK di masyarakatkan berawal dari kepedulian istri gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 (Ibu Isriati Moenadi) setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar.

Upaya untuk meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui 10 segi pokok keluarga dengan membentuk Tim Penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh/pemuka masyarakat, para istri kepala dinas dan istri kepala daerah sampai dengan tingkat desa dan kelurahan yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah.¹⁸

Pada tanggal 27 Desember 1972 mendagri mengeluarkan surat kawat no. Sus 3/6/12 kepada seluruh gubernur. Jawa Tengah dengan tembusan gubernur seluruh Indonesia dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga(PKK), dan tanggal 27

¹⁸ Vuuren, Nancy Van, *Wanita dan Karier*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm, 50

Desember ditetapkan sebagai “hari kesatuan gerak PKK” yang diperingati pada setiap tahun.

Dalam era reformasi pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan undang-undang no. 22 tahun 1999 dan undang-undang no. 25 tahun 1999, tetapi PKK pusat tanggap dengan mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang disepakati dalam rakernaslub PKK tanggal 31 Oktober sampai dengan 2 November 2000 di Bandung dan hasilnya merupakan dasar dalam perumusan keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah no. 53 tahun 2000, yang selanjutnya dijabarkan dalam pedoman umum gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini.

Hal yang mendasar antara lain adalah perubahan nama gerakan PKK dari gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga.

2. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah segala upaya bimbingan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera, maju dan mandiri. Terpenuhiya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat.¹⁹ Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai arti yang besar dalam proses pembangunan, karena kondisi keluarga merupakan barometer bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

¹⁹ *Ibid*, hlm, 51

Dalam melaksanakan kegiatan PKK menggunakan prioritas program yang disusun setiap tahun, dengan mengedepankan skala prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing wilayah. Melalui penyuluhan-penyuluhan, orientasi dan pelatihan-pelatihan serta penggerakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan keluarga.

Peranan PKK merupakan segala macam tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan keterampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari lingkungan terbawah Rumah Tangga (RT) hingga Desa dan kelurahan. Peran PKK sangat penting bagi pemerintah karena merupakan penengak utama antara negara dan wanita desa.

PKK bahkan bertugas untuk mensukseskan program (pedoman, penghayatan dan pengamalan pancasila) pemerintah secara tegas menyebutkan bahwa PKK berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan. Bahkan dalam struktur organisasi berada di bawah naungan departemen dalam negeri, dan ketuanya ditingkat desa adalah istri kepala desa dan peranan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) tersebut sejalan dengan visi dan misi pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK).²⁰

Dalam menjalankan kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berpedoman pada 10 program PKK, yaitu:

1. Penghayatan pengamalan pancasila.
2. Gotong royong.

²⁰ *Ibid*, hlm, 52-53

3. Pangan.
4. Sandang.
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga.
6. Pendidikan dan keterampilan.
7. Kesehatan.
8. Pengembangan kehidupan berkoperasi.
9. Kelestarian lingkungan hidup.
10. Perencanaan sehat.

Program pokok PKK tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa PKK memiliki agenda dan tujuan yang sangat mulia, yaitu ingin mencapai kemajuan dan kesejahteraan keluarga yang menjadi dambaan setiap keluarga. PKK adalah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor atau penggeraknya untuk membangun keluarga sejahtera sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat.

C. Konsep Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk.²¹

²¹ Arswenda Atmowiloto, *Peran Keluarga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm, 43

Adapun pengertian keluarga menurut para ahli

1. Menurut Duval dan Logan 1986 keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga.
2. Menurut Bailon dan Maglaya 1978 keluarga merupakan dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.
3. Menurut Departemen Kesehatan 1988 keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.
4. Menurut Narwoto dan syanto 2004 keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.
5. Menurut Salvicion dan Celis 1998 di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergantung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dihidupnya dalam satu rumah tangga,

berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.²²

6. Menurut Sayekti 1994 mendefinisikan keluarga ialah suatu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antar orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau perempuan yang sudah sendirian ataupun tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi yang tinggal dalam sebuah rumah tangga.

2. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga merupakan suatu hal yang sangat melekat yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan masyarakat. Fungsi dalam keluarga sangat menentukan terhadap keberlangsungan kehidupan keluarga. Pada dasarnya keluarga memiliki fungsi yang sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh siapapun. Berbeda dengan fungsi yang lain seperti fungsi sosial lebih mudah berubah atau mengalami perubahan.

Menurut Narwoko dan Suyanto, Fungsi keluarga yang lebih pokok meliputi:

- a. Fungsi pengaturan keturunan

Fungsi pengaturan keturunan dalam masyarakat merupakan hakikat untuk melangsungkan hidup manusia dan sebagai dasar kehidupan sosial dan bukan hanya kebutuhan biologis saja. Fungsi ini lebih didasarkan pada pertimbangan misalnya melanjutkan keturunan yang bertujuan sebagai pewaris tahta atau harta dari keluarga serta pengasuhan pada hari tua.

²²*Ibid*, hlm, 44

b. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Fungsi sosialisasi dan pendidikan merujuk pada peranan dalam keluarga dalam membentuk kepribadian anak.²³ Sosialisasi ini bisa melalui interaksi sosial dalam keluarga, dimana anak akan belajar berbagai pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai atau norma dalam masyarakat dalam proses perkembangan kepribadiannya. Wujud sosialisasi ini agar anak dalam perkembangannya dapat memahami apa yang baik dan apa yang buruk, sehingga membantu anak dalam proses bersosialisasi dalam masyarakat nantinya.

c. Fungsi ekonomi dan unit produksi

Dalam fungsi ini keluarga sebagai unit produksi dengan pembagian kerja diantara anggotanya. Mengakibatkan keluarga bertindak dalam pelaksanaan unit produksi yang tertata. Dalam hal ini akan menimbulkan keterlibatan di semua anggota keluarga. sehingga peran suami selain kepala rumah tangga juga sebagai kepala produksi.

d. Fungsi pelindung atau proteksi

Fungsi perlindungan dalam keluarga sebagai tempat berlindung dan bertumpu seluruh anggotanya dalam dari berbagai macam bahaya yang mengancam.

²³ *Ibid*, hlm, 45

e. Fungsi penerus status

Keluarga sebagai penerus status yang mewariskan pada anggota keluarganya. Dimana hak istimewa ini bisa didapat melalui jenjang pendidikan, perkawinan, atau hak-hak istimewa lain.

f. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan ini sebagai fungsi yang memelihara anggota keluarga yang sakit, menderita, dan tua. Dalam setiap masyarakat berbeda akan tetapi keluarga memang menjadi pertanggung jawaban khusus dalam situasi dan kondisi di setiap anggotanya.

g. Fungsi afeksi

Fungsi afeksi dalam keluarga merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, seperti kebutuhan kasih sayang, dan rasa dicintai. Sehingga hubungan keluarga semakin kuat dan baik.

3. Kebutuhan Pokok Keluarga

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan diri melalui upaya pengajaran atau pelatihan.²⁴

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu

²⁴ Muhammad Alfi Syahri, *Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm, 54

berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Agama

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta mencakup pula tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan dan antara manusia dengan lingkungannya.

Sebagai negara yang menganut ideologi Pancasila tentu kita tahu bahwa setiap warga negara Indonesia wajib untuk menganut agama.

Sebagaimana institusi sosial lainnya, agama juga memiliki fungsi yang sangat urgen bagi masyarakat. Fungsi ini sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pemeliharaannya.²⁵

c. Ekonomi

Dalam hal ini, ekonomi diartikan sebagai tata tindakan dalam memanfaatkan uang, tenaga, waktu, atau barang-barang berharga lainnya. Masyarakat melakukan kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya.

²⁵ *Ibid*, hlm, 55

D. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan secara umum diartikan pemberkuasaan yang dalam bahasa inggris (*empowerment*) dan secara konseptual diartikan pemberdayaan. Berdasarkan arti tersebut pemberdayaan dapat diartikan seseorang atau lembaga yang memiliki daya atau usaha yang dapat mendorong atau memberdayakan orang lain sehingga menerima dan mematuhi apa yang diinginkan pemberdaya. Bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok, dan masyarakat luas yang memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan termasuk daya yang terkait dengan aktivitas dan pekerjaan.²⁶

Pemberdayaan adalah proses partisipasi yang memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan pembangunan dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan cara memberikan kepercayaan dan wewenang sehingga menumbuhkan tanggung jawab.²⁷ Antara masalah besar yang dijelaskan oleh Islam dan merupakan topik pembicaraan dunia adalah masalah ekonomi. Berikut adalah ayat Al-qur'an yang mengenai ekonomi, Q.S. Al-Maidah (5): 3

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm, 45

²⁷ *Ibid*, hlm 53.

الْيَوْمَ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ
 دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ

Artinya: “Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu”

Q.S. Al-Baqarah (2): 198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْهُ عَرَفْتُمْ
 فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ
 قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam[125]. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.

Q.S. Al-Jumu'ah (62) 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
 لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.²⁸ Keberdayaan masyarakat adalah unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Menurut Pudjiwati Sajogyo dalam penelitiannya tentang peran wanita dalam perkembangan masyarakat desa mengungkapkan bahwa wanita juga memberikan sumbangan besar dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan di rumah.

Menurut Wibberley dalam Johara T. Jayadinata,²⁹ wilayah pedesaan menunjukkan bagian suatu negeri yang memperlihatkan penggunaan lahan yang luas sebagai ciri penentu, baik pada waktu sekarang maupun beberapa waktu yang lampau. Lahan di pedesaan umumnya digunakan untuk kehidupan sosial dan kegiatan ekonomi. Kehidupan sosial diantaranya berkeluarga, bersekolah, beribadah, berekreasi, berolah raga, dan sebagainya. Kegiatan itu biasanya dilakukan di dalam perkampungan. Penggunaan lahan untuk kegiatan ekonomi, misalnya kegiatan ekonomi bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perindustrian, dan perdagangan yang pada umumnya dilakukan di luar kampung.

²⁸ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm, 263

²⁹ Johara T. Jayadinata, *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, (Bandung: Institut Bandung, 1990), hlm, 61

Penggunaan lahan di pedesaan untuk kegiatan ekonomi umumnya terdiri atas penggunaan lahan untuk pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan, perdagangan, dan industri. Pola penggunaan lahan di pedesaan umumnya masih didominasi untuk kegiatan pertanian, baik pertanian tradisional maupun yang sudah maju. Lahan pertanian di Indonesia digunakan untuk pertanian berpindah pada masyarakat yang sederhana, dan untuk pertanian menetap.³⁰

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realita individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, (*networking*), semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidak berdayaan, dan kemiskinan.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain untuk melakukan apa yang di inginkan kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain, sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan

³⁰ Adon Nasrullah Jamludin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015), hlm, 39-40

orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan.³¹

3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Strategi pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, namun pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan (*bottom-up*), dengan cara mengenali potensi masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas.³²

Dalam hal itu agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang di pandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama-sama dengan klien/sasaran. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Kehidupan dan realita dalam masyarakat sangat

³¹ *Ibid*, hlm, 41-42

³² M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm, 48

heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara/teknik ini tentu saja akan menentukan akan keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

Pola-pola pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat di perlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan.³³ Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini (*good goverment*) sebagai suatu pendekatan yang di pandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintah secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan.

Good goverment adalah tata pemerintah yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang di lakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.

E. Budidaya Ternak Lele

³³ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hlm, 37

Dengan melihat potensi besar dari usaha lele, baik dari sisi peluang pasar dan rumah makan yang masih terbuka maupun dari sisi proses budidaya yang tidak terlalu rumit. Maka segmen usaha ini dapat dikembangkan pada komunitas-komunitas yang membutuhkan peluang usaha dan lapangan pekerjaan. Pemberdayaan ini dibuat untuk merintis sentra budidaya lele di lokasi program usaha lele.³⁴

Pemberdayaan usaha ini terjadi peningkatan pendapatan anggota pembudidaya lele dan menumbuhkan kelompok usaha budidaya ikan lele. Dalam pengembangan usaha ini, dibutuhkan komitmen dan keinginan untuk belajar para ibu PKK dan masyarakat Desa Danau Sijabut. Diutamakan yang pertama yaitu lahan pekarangan untuk kolam sebagai upaya meminimalisir biaya. Disisi lain melalui optimalisasi pengembangan dan usaha lele ini akan menjadi mendapatkan diversifikasi usaha yang dapat menggerakkan atau meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

1. Mengenal Ikan Lele

Di dalam buku (*Freshwater Fishes of Western*) Indonesia dan Sulawesi. Disebutkan beberapa spesies ikan lele, yaitu *Clarias batrachus*, *Clarias leiocanthus*, *claries maladerma*, *Claries niuehofi*, *Claries teijmani*, dan *claries gariepinus* atau dikenal sebagai lele dumbo merupakan ikan introduksi, sedangkan yang lainnya merupakan spesies asli (*indigenous spesies*) di perairan umum Indonesia.

³⁴ Rahmat Rukman dan Herdi Yudirachman, *Sukses Budi Daya Ikan Lele Secara Intensif*, (Yogyakarta: PT. Palapa, 2017), hlm, 239

Bentuk badan ikan lele memanjang. Tengah badannya mempunyai potongan membulat, dengan kepala pipih ke bawah (*depressed*), sedangkan bagian belakang tubuhnya berbentuk pipih ke samping (*compressed*). Dengan demikian, pada lele ditemukan tiga bentuk potongan melintang, yaitu pipih ke bawah, bulat dan pipih ke samping. Kepala bagian atas dan bawah tertutup oleh tulang pelat. Tulang pelat ini membentuk ruangan rongga diatas insang. Disinilah terdapat alat pernapasan tambahan yang tergabung dengan busur insang kedua dan keempat.³⁵

Mulut terletak pada ujung moncong (terminal) dengan dihiasi 4 sungut (kumis). Lubang hidung yang depan merupakan tabung pendek berada di belakang bibir atas, lubang hidung sebelah belakang sungut nasal. Mata berbentuk kecil dengan tepi orbitas yang bebas. Sirip ekor ikan lele membulat, tidak bergabung dengan sirip punggung maupun sirip anal. Sirip perut membulat dan panjangnya mencapai sirip anal. Sirip dada pada lele lokal (*Claries batrachus*) di lengkapi sepasang duri tajam yang umumnya disebut patil atau taji.

Patil ini beracun, terutama pada ikan-ikan remaja, sedangkan ikan yang sudah tua agak berkurang kadar racunnya. Selain untuk membela diri dari pengaruh luar yang menganggunya, patil lele lokal dapat berjalan di darat tanpa air cukup lama dan cukup jauh. Pada lele dumbo dan lele keli, patilnya pendek, tidak tajam dan tidak

³⁵ *Ibid*, hlm, 240-241

beracun sehingga tidak melukai tangan, tidak membuat lubang, dan tidak merusak pematang kolam.³⁶

Lele merupakan ikan yang berukuran sedang sampai besar. Lele dumbo merupakan lele berukuran besar yang dapat tumbuh hingga mencapai lebih dari 15 kg/ekor dan panjang hingga 1 meter. Sedangkan lele lokal walaupun dapat tumbuh hingga mencapai 62 cm, pertumbuhannya sangat lambat.

Habitat ikan lele adalah semua perairan tawar. Disungai yang airnya tidak deras atau di perairan yang tenang seperti danau, waduk, rawa-rawa, serta genangan-genangan air lainnya seperti kolam dan comberan merupakan lingkungan hidup ikan lele.

Disungai ikan ini lebih banyak di jumpai pada tempat-tempat yang aliran airnya tidak terlalu deras. Pada tempat kelokan aliran sungai yang arusnya lambat ikan lele seringkali tertangkap. Ikan ini tidak menyukai tempat-tempat yang tertutup rapat bagian atasnya oleh tanaman air, tetapi lebih menyukai tempat yang terbuka. Hal ini mungkin berhubungan sifatnya yang sewaktu-waktu dapat mengambil oksigen langsung dari udara.³⁷

Lele mempunyai alat pernapasan tambahan yang di sebut (*arborescent organ*), yaitu merupakan membran yang berlipat-lipat penuh dengan kapiler darah, yang terletak di bagian atas lengkung insang kedua dan ketiga, berbentuk mirip dengan pohon atau bunga-bunga. Karena itu, lele dapat mengambil oksigen dari udara langsung sehingga

³⁶ M. Ghufran dan H. Kordi, *Pemeliharaan 14 Ikan Air Tawar Ekonomis di Keramba Jaring Apung*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2010), hlm, 152-153

³⁷ *Ibid*, hlm, 154

harus menyembul ke permukaan air. Oleh karenanya lele tahan hidup di perairan yang airnya mengandung sedikit oksigen. Lele relatif tahan terhadap pencemaran bahan-bahan organik. Oleh karena itu, lele tahan hidup di comberan yang airnya kotor dan tergenang.

2. Program Pembenihan Lele Dengan Semi Alami dan Buatan

Selain program pembesaran, dilakukan juga program pembenihan lele oleh Kepala Desa dan di budi dayakan oleh Ibu PKK. Kegiatan pembenihan dilakukan dengan dua cara, yaitu pembenihan secara alami dan buatan.³⁸ Kegiatan pembenihan secara semi alami dan buatan dilakukan dengan beberapa rangkaian antara lain persiapan wadah, seleksi induk, penyuntikan hormon, *stripping* dan pembuahan, penetesan telur, penanganan larva.

Agar budi daya ikan lele mendatangkan keuntungan yang optimal, beberapa hal berikut perlu di perhatikan:

a. Benih

Pilih benih yang unggul. Saat ini benih ikan lele unggul yang tersedia di UPTD benih ikan dan petani adalah lele sangkuriang dan lele phyton.

Jumlah benih saat penebaran:

Kolam Air Tenang (KAT) : 150 ekor/m³

Karamba : 150 ekor/m³

Karamba Jaring Apung (KJA) : 250 ekor/m³

³⁸ Targani D, *Pembenihan Lele Secara Alami Dan Buatan*, (Bogor: PT Pertamina, 2015), hlm, 9

b. Tempat Budi Daya

Untuk budi daya pembesaran ikan lele bisa menggunakan kolam air tenang, kolam terpal, karamba, maupun karamba jaring apung (KJA). Kontruksi kolam air tenang hendaknya diatur sedemikian rupa agar kotoran, sisa pakan, dan air bagian bawah bisa dibuang dengan mudah, misal dengan pralon goyang. Pralon goyang di luar kolam dihubungkan dengan pralon ke dasar kolam yang diberi lubang dengan ukuran tertentu sehingga ikan lele yang ada di dalam kolam tidak tersedot keluar.³⁹

c. Pengelolaan Pakan

Pakan yang digunakan harus mempunyai kualitas yang baik, memiliki kandungan protein minimal 30%. Berikan pakan dalam jumlah yang tepat, tidak berlebihan maupun kurang. Berikan pakan tambahan berupa bekicot, keong mas, atau limbah peternakan ayam.

d. Pengelolaan Kualitas Air

Pengelolaan air harus baik, yang mana airnya dapat diganti dan dalam jumlah yang cukup. Kualitas air harus diusahakan optimum untuk budi daya. Bila di dasar kolam sudah banyak menumpuk kotoran ikan dan sisa pakan maka bisa dilakukan pembersihan dengan menggunakan pipa goyang yang di hubungkan ke dasar kolam dengan pralon 4 inci. Pada budi daya di kolam terpal, pembuangan sisa pakan dan kotoran bisa dilakukan dengan mengalirkan air

³⁹ Sapto Ciptanto, *Top 10 Ikan Air Tawar*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), hlm, 137

bagian bawah dengan sistem gravitasi melalui selang. Langkah ini sekaligus untuk mengganti sebagian air (sekitar 30%) dengan air yang baru.⁴⁰

e. Pencegahan Penyakit

Untuk menjaga agar ikan tidak terserang penyakit, probiotik bisa digunakan. Sekarang sudah banyak beredar probiotik hasil penelitian perguruan tinggi yang dijual dengan harga ekonomis. Selain untuk mencegah timbulnya penyakit, probiotik juga mampu menjaga, kandungan amonia, dan tetap berada pada kisaran yang optimum.

3. Tahapan Budidaya Ikan lele

Dalam budidaya ikan lele, seperti halnya budidaya ikan lain, secara garis besar ada dua jenis usaha menurut tahapan ataupun hasilnya, yakni usaha pembenihan dan usaha pembesaran. Kegiatan usaha pembenihan, diantaranya memijahkan induk-induk ikan sehingga menghasilkan telur dan menetas telur serta memelihara burayak menjadi benih ikan siap tebar. Benih ikan yang siap tebar berukuran gelondongan (*fingerling*). Ukuran gelondongan di bedakan menjadi dua bagian, yakni gelondongan kecil (berukuran 3-5 cm) dan gelondongan besar (berukuran 5-10 cm). Benih tersebut untuk ditebarkan atau di pelihara lebih lanjut di kolam pembesaran sehingga menjadi ikan santapan (konsumsi).⁴¹

Kegiatan memelihara benih ikan lele menjadi ikan konsumsi (ikan santapan) disebut usaha pembesaran. Untuk berbagai jenis ikan, ukuran konsumsinya yang

⁴⁰ *Ibid*, hlm, 138

⁴¹ Rachmatun Suyanto, *Budi daya Ikan Lele*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm, 7

dikehendaki oleh masyarakat, berbeda-beda. Untuk ikan tawes, misalnya ikan konsumsi berukuran 100-200 gram, sedangkan ikan mas (kaper, tombro) masyarakat menghendaki ukuran 500 gram sampai 1 kg sebagai ikan konsumsi. Sementara ukuran konsumsi untuk ikan lele yang dikendaki oleh masyarakat ialah 100-200 gram/ekor. Namun, sering kali ikan lele berukuran 50 gram pun sudah dijual sebagai ikan konsumsi karena tingginya permintaan.

4. Perkembangan Ikan Lele

Pada umumnya, ikan lele mencapai kedewasaan setelah mencapai umur 6-8 bulan, dengan ukuran sekitar 100 gram atau lebih. Saat masa kawin tiba, lele jantan dan betina saling bebasangan di tempat yang tenang dan teduh. Biasanya mereka akan membuat lubang sebagai sarang, sekitar 20-30 cm di bawah permukaan air, nantinya telur-telur ikan lele akan diletakkan disarang tersebut.

Proses perkawinan ikan lele berlangsung seperti pada umumnya, yaitu lele betina melepaskan sel telur bersamaan dengan lele jantan melepaskan sperma di dalam air, kemudian terjadi proses pembuahan. Telur-telur hasil pembuahan dijaga oleh induk betina hingga menetas dan mampu berenang. Kurang lebih berlangsung selama 7-10 hari.

Dalam sekali memijah, seekor lele betina dapat menghasilkan sekitar 1.000-5.000 butir telur. Biasanya pemijahan berlangsung pada sore hari dimusim hujan.

Namun dalam kolam pemeliharaan, pemijahan dapat berlangsung lebih sering, karena air yang mengalir lancar.⁴²

Kegiatan ini sudah dimulai lebih kurang ada setahunan lebih, kegiatan ini sudah sampai pada tahap persiapan dan perbaikan kolam pembenihan dan pemijahan, serta proses seleksi induk. Dengan adanya kegiatan ini, harapannya masyarakat dapat tertolong perekonomiannya dari sebelumnya.

⁴² *Ibid*, hlm, 8

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di desa Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menguraikan secara mendalam tentang apa yang telah diperoleh dari orang lain, baik berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan. Dalam penelitian ini juga berusaha memahami obyek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa/memanipulasi data.⁴³

Maka dari itu untuk memperoleh data dan informasi yang akurat yang terkait dengan penelitian ini, maka peneliti berpedoman pada ketentuan yang menjadi standar penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi pada obyek yang sedang diteliti.

⁴³Lexy J Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya 1993), hlm, 105

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh melalui pengamatan atau wawancara langsung ketika mereka melakukan pemberdayaan ikan lele. Dalam sumber data primer terdiri dari Kepala Desa Ibu PKK dan masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atas data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti sebagai bahan pelengkap penelitian seperti buku-buku yang mendukung terhadap judul ini, yang di peroleh secara langsung melalui studi pustaka, baik berupa buku-buku, dan internet yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 2 orang yaitu Kepala Desa Danau Sijabut serta Ibu PKK Desa Danau Sijabut, 5 orang yang berasal dari masyarakat yang menjadi pekerja atau yang memberdayakan ikan lele.

Diantaranya:

1. Nama : Tarimo
Alamat : Dusun II Desa Danau Sijabut
Usia : 40 tahun
Pekerjaan : Kepala Desa
2. Nama : Wahyuni Tarimo
Alamat : Dusun II Desa Danau Sijabut

Usia : 37 tahun

Pekerjaan : Guru

3. Nama : Fendi

Alamat : Dusun V Desa Danau Sijabut

Usia : 39 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

4. Nama : Jelly Novita Sari

Alamat : Dusun V Desa Danau Sijabut

Usia : 35 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

5. Nama : Ningsih

Alamat : Dusun III Desa Danau Sijabut

Usia : 30 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

6. Nama : Marni

Alamat : Dusun III Desa Danau Sijabut

Usia : 32 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

7. Nama : Atik

Alamat : Dusun IV Desa Danau Sijabut

Usia : 36

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek dalam fenomena tersebut. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana peran PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele di desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan
2. Wawancara, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi dengan pengumpulan data (wawancara) dengan sumber data (responden).
3. Dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan.

F. Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses penganalisa data, maka lakukan dengan analisa domain, (*domain analiysis*) maksudnya adalah peneliti hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan ke dalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data-data menjadi kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induksi yang berdasarkan pada data. Analisis data dalam penelitian kualitatif secara khas berhubungan dengan analisis terhadap suatu teks. Teks yang di analisis berasal dari transkrip data mentah yang diperoleh melalui proses pengumpulan data berbagai alat atau metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Desa Danau Sijabut

Desa Danau Sijabut berada di Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 7 dusun, dengan luas wilayah $\pm 823,56$ Ha atau 8,23 KM dengan perincian sebagai berikut:

- | | | |
|--------------|-----------|----|
| 1. Dusun I | : 115 | Ha |
| 2. Dusub II | : 135 | Ha |
| 3. Dusun III | : 97 | Ha |
| 4. Dusun IV | : 138, 56 | Ha |
| 5. Dusun V | : 125 | Ha |
| 6. Dusun VI | : 93 | Ha |
| 7. Dusun VII | : 120 | Ha |

Desa Danau Sijabut berjarak 6 KM arah utara dari Kecamatan Air Batu dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:⁴⁴

- | | |
|-------------------|--|
| a. Sebelah Utara | : Desa Sei Alim Hasak, Desa Hesa Air Genting |
| b. Sebelah Selata | : Desa Air Teluk Hesa |
| c. Sebelah Timur | : Desa Air Genting, Desa Pulau Pule, Desa Hesa
Perlompongan |
| d. Sebelah Barat | : Desa Perkebunan Air Batu 1/II, Desa Sijabut Teratai |

⁴⁴ Data Monografi Desa Danau Sijabut, Tahun 2017.

Desa Danau Sijabut berada pada ketinggian antara \pm 12 M – 15 M di atas permukaan laut terletak di jalur lalulintas antara Kecamatan Sei Dadap dengan Kecamatan Rahuning.⁴⁵

Peruntukan dan manfaat lahan sebagian besar lahan yang ada di Desa Danau Sijabut dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian dan pemukiman, secara rinci pemanfaatan oleh Desa Danau Sijabut dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

No	Peruntukan Lahan	Luas	Presentase
1	Persawahan	147,00 Ha	17,850
2	Perkebunan	643,93 Ha	78,189
3	Perumahan/Pemukiman	14 Ha	1,700
4	Kolam/Perikanan/Perkantoran/sarana dan sosial	2 Ha	0,243
	a. Kantor	0,04 Ha	0,005
	b. 2 unit puskesmas	0,02 Ha	0,002

⁴⁵ Data Monografi Desa Danau Sijabut, Tahun 2017.

	c. 8 unit masjid	0,16 Ha	0,020
	d. 8 unit musholla	0,32 Ha	0,040
	e. Unit SD/MIS	3 Ha	0,364
	f. Madrasah Tsanawiyah	3,1 Ha	0,376
	g. Madrasah Aliyah dan SMK	3,09 Ha	0,375
	h. Lapangan Olah Raga	0,5 Ha	0,060
	i. Pasar desa	0,2 Ha	0,024
	j. Jalan Umum/Jalan Desa	6,2 Ha	0,752
	TOTAL	823,56 Ha	100%

Sumber: Data Monografi Desa Danau Sijabut Tahun 2017

Status kepemilikan lahan di Desa Danau Sijabut terbagi dalam 3 bagian yaitu:

1. Milik rakyat : 806, 93 Ha
2. Milik desa : 15,11 Ha
3. Milik pemerintah : 1,52 Ha⁴⁶

⁴⁶ Data Monografi Desa Danau Sijabut, Tahun 2017.

Keadaan tanah di Desa Danau Sijabut merupakan tanah cabuk (pencampuran antara tanah liat, pasir, dan debu) dan sebagian kecil tanah liat merah yang berada di dusun IV Desa Danau Sijabut. Dengan demikian sebagian besar lahan di Desa Danau Sijabut cocok untuk lahan pertanian pangan seperti padi, palawija, dan hortikultural. Apalagi keadaan tanah yang tergolong datar sehingga mudah untuk membuat jaring irigasi sebagai sarana penunjang pola pertanian teknis.

Jumlah penduduk Desa Danau Sijabut dari tahun 2013-2015, tercatat jumlah penduduk sebanyak \pm 5.420 jiwa yang terdiri dari 2.665 jiwa laki-laki dan 2.755 perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK), Desa Danau Sijabut dihuni oleh 1.335 Kepala Keluarga.⁴⁷

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dalam hal ini peneliti memahami arti pendidikan adalah sebagai salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Desa Danau Sijabut masih terdapat 100 orang yang belum tamat Sekolah Dasar (SD)/tidak sekolah, lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 920 orang, kemudian lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1400 orang dan lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) 1900 orang, serta lulusan Strata Satu (SI) 1100 orang. Berikut ini adalah rincian dilihat dari Tingkat Pendidikan.

⁴⁷ Data Monografi Desa Danau Sijabut, Tahun 2017.

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	Laki-laki	perempuan
Tidak Tamat SD	36	64
Tamat SD	438	482
Tamat SLTP	780	620
Tamat SLTA	1.020	880
Tamat Akademi/PT	590	510

Sumber: Data Monografi Desa Danau Sijabut Tahun 2017

Dari tabel diatas tampak terlihat dengan jelas bahwa Tingkat Pendidikan yang lebih dominan di Desa Danau Sijabut justru hanya lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), kemudian disusul dengan lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA).

Visi dan Misi Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan:

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Visi Desa Danau Sijabut:

“Membangun Bersama Masyarakat Desa Danau Sijabut yang Mandiri dan Religius di tahun yang akan datang dengan di dukungnya Pelayanan Pemerintah yang Adil dan Bijaksana serta Pengembangan Sektor Pertanian dan Infrastruktur”.⁴⁸

Misi Desa Danau Sijabut:

1. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah Desa yang baik.
2. Meningkatkan Pelayanan Pemenuhan Hak-hak Dasar Rakyat.
3. Pembangunan Infrastruktur Dasar.

Kebijakan pembangunan merupakan pedoman dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan desa danau sijabut kecamatan air batu selama periode 2017-2021.

Misi pertama: Mewujudkan tata kelola pemerintah desa yang baik. Arah kebijakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi antara lain:

1. Melaksanakan reformasi birokrasi dengan mengembangkan profesionalisme melalui penataan struktur yang proporsional serta penerapan *reward* dan *punishment* berbasis kinerja.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan publik di desa.
3. Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan profesional.

⁴⁸ Data Monografi Desa Danau Sijabut, Tahun 2017.

Misi kedua: Meningkatkan pelayanan terhadap pemenuhan hak-hak dasar rakyat. Arah kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai misi ini antara lain:

1. Mengembangkan pelayanan pendidikan anak usia dini.
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan untuk ibu dan anak.
3. Meningkatkan ketersediaan perumahan serta sarana dan prasarana dasar pemukiman.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kesejahteraan sosial perseorangan, keluarga, dan kelompok masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

B. Proses Kegiatan PKK Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tarimo pada Juli 2019 menjelaskan bahwa Bagaimana sejarah terbentuknya peran PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele? dari hasil wawancara saya dengan Kepala Desa pada Juli 2019 yaitu “Pemberdayaan ternak lele terbentuk karena awalnya hobi dari diri sendiri,⁴⁹ dan Bapak Tarimo mencoba membudidayakan ternak lele di belakang rumahnya dengan mencoba 2 kolam yang berisikan 1 kolam 50 ekor

⁴⁹ Tarimo, Kepala Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

dan 1 kolamnya lagi 50 ekor. Bibit ikan lele ini dibeli dari seorang peternak lele yang memiliki budi daya ikan lele lumayan besar”.

Bapak Tarimo mencoba perbandingan dengan memberi pakan pada 1 kolam dengan memberinya makanan pelet, daun lompong dan di bantu dengan daging ayam yang sudah mati. Sedangkan yang 1 kolamnya lagi hanya di beri makanan pelet, daun lompong dan daun pepaya saja. Ternyata perbandingan yang di buat Bapak Tarimo sangat beda jauh dengan kolam satunya yang di beri makan tambahan daging ayam, padahal sama-sama bibit lelenya di beli dan dirawat, hanya saja dalam tambahan makanan. Kolam yang di beri makan tambahan daging ayam tidak sampai 2 bulan sudah besar dan memiliki bobot perekornya 4 samapai 6 ons, sedangkan kolam satunya yang hanya di beri makan pelet dan daun pepaya sampai 2 bulan bahkan sampai 3 bulan barulah ikan lele sudah bisa di panen.

Maka dari hobinya ini Bapak Tarimo menyalurkan kepada Ibu PKK agar Ibu PKK mengajak para masyarakat untuk ikut serta memberdayakan ternak ikan lele yang di buat oleh Bapak Tarimo. Namun Bapak Tarimo juga memanggil beberapa orang untuk pembelajaran dan penyuluhan untuk Ibu-ibu PKK dan para masyarakat bagaimana cara merawat dan berapa kali harusnya di beri pakan pada budi daya ternak ikan lele dan berapa kali kolam harus di bersihkan agar di dalam kolam tidak sampai menumpuk terlalu banyak sisa makanan yang di makan dari ikan lele tersebut, dan menghasilkan ikan lele yang sangat unggul, agar konsumen puas dalam memebeli ikan lele yang dijual oleh para masyarakat yang membudidayakannya.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tarimo pada Juli 2019 menjelaskan bahwa yang membuatnya termotivasi ingin membudidayakan ternak ikan lele, walaupun yang membudidayakannya adalah Ibu-ibu PKK langsung kepada para masyarakat. Bapak Tarimo selaku Kepala Desa tahu betul bagaimana kondisi dan kesulitan perekonomian yang dialami warganya sendiri, memang tidak semua warganya yang mengalami kesulitan dalam perekonomian dan ada juga sebagian warganya yang memiliki perekonomian berkecukupan.⁵⁰

Maka dari itu, yang tadinya hobi dari diri sendiri kemudian Bapak Tarimo menyalurkan hobinya kepada Ibu-ibu PKK agar Ibu PKK mengajak para masyarakat untuk sama-sama membudidayakan ternak ikan lele tersebut, agar perekonomian mereka dapat sedikit terbantu atau tertolong.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tarimo pada Juli 2019 menjelaskan bahwa Budi daya ternak ikan lele terbentuk pada tahun 2017. Awal hobi saya itu pada tahun 2015 sampai 2016, ketika memasuki tahun 2017 saya menyalurkan ide saya kepada Ibu-ibu PKK agar mengajak para masyarakat untuk ikut andil dalam melakukan budi daya ternak ikan lele tersebut.⁵¹

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tarimo pada Juli 2019 menjelaskan bahwa tahapan yang dilakukan supaya bisa tercapai peningkatan budi daya ikan lele adalah, kita tidak akan jenuh untuk memberikan penyuluhan ke masyarakat yang berupa pelatihan serta memberi sugesti ataupun kepercayaan bahwa

⁵⁰ Tarimo, Kepala Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

⁵¹ Tarimo, Kepala Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, 06 Juli 2019.

bisa berbudidaya ikan lele. Sebenarnya faktor yang membuat budi daya ikan lele agar bisa dikatakan berhasil adalah keinginan dan tekad yang kuat itulah sebabnya ada sebagian peternak ikan kurang berhasil, yang berhasil tadi mereka mempunyai keinginan dan tekad kuat kenapa orang lain bisa kita tidak.

Langkah awal untuk memulai program pemberdayaan masyarakat budi daya ikan lele memberikan sosialisasi atau penyuluhan ke masyarakat. Selain sumber daya manusia yang rendah, kita berikan pemahaman tentang berbudi daya ikan lele.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tarimo pada Juli 2019 menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dari budi daya ikan lele ini sama seperti pengusaha yang lainnya yaitu akan di bolak balikkan ke modal dan sebagian untuk upah masyarakat dan sebagian lagi masuk ke kas kantor Kepala Desa.

C. Peran PKK Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga selanjutnya disingkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat sejahtera, maju dan mandiri, serta kesadaran hukum dan lingkungan.⁵² Pembinaan Keluarga

⁵² Wahyuni Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019

adalah segala upaya bimbingan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera, maju dan mandiri. Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai arti yang besar dalam proses pembangunan, karena kondisi keluarga merupakan barometer bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Peran PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele ialah:

1. Pelatihan

Karena banyaknya kendala yang di alami masyarakat berupa kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki maka Kepala Desa dan Ibu PKK mengadakan suatu kegiatan sosialisasi penyuluhan budi daya ikan lele. Kemudian ada berbagai tahapan yang di lakukan berhasil adalah keinginan dan tekad yang kuat itulah sebabnya ada sebagian peternak ikan kurang berhasil, yang berhasil yaitu yang mempunyai keinginan dan tekad yang kuat.

2. Memberi Fasilitas Kerja

Maksud dari memberi fasilitas kerja yaitu, Kepala Desa dan Ibu PKK dalam hal ini awalnya mereka hanya melakukan penanaman modal yang diberikan masyarakat dengann memberdayakan beberapa ratusan ekor bibit lele yang akan di besarkan. Namun kepala Desa serta Ibu PKK bekerjasama untuk memfasilitasi alat-alat kerja dari masyarakat yang ikut memberdayakan ikan lele tersebut. Fasilitas yang

diberikan berupa sepatu boot dan sarung tangan untuk perorangnya. Dengan adanya fasilitas ini masyarakat bisa lebih terjaga kondisi tubuhnya dan lebih semangat dalam bekerja.⁵³

3. Bimbingan Lapangan

Maksud dari bimbingan lapangan yaitu, memberitahu tentang ketepatan waktu dan membina masyarakat agar lebih paham lagi dalam kedisiplinan waktu. Memberitahu kepada masyarakat tentang pelatihan budidaya ikan lele agar masyarakat lebih paham lagi bagaimana cara memberdayakan ikan lele dengan baik. Dengan adanya pelatihan, Kepala Desa dan Ibu PKK bekerjasama untuk memanggil pemandu atau pemateri yang lebih tahu dan memiliki wawasan yang cukup luas bagaimana cara melakukan budidaya ikan lele yang baik.

Setiap 6 bulan sekali Kepala Desa memanggil pemateri dan mengajak masyarakat untuk mendengarkan apa saja yang disampaikan pemateri tersebut. Kegiatan ini dilakukan di kantor Kepala Desa Danau Sijabut, waktu yang digunakan mulai pukul 10.00 Wib sampai dengan selesai. Materi yang disampaikan setiap pertemuan berbeda-beda, contohnya dalam pertemuan pertama membahas tentang persiapan kolam lele, persiapan air kolam, memberi pakan, dan selanjutnya untuk pertemuan kedua membahas tentang pemeliharaan kolam bioflok, pemberian probiotik secara teratur dan sebagainya.⁵⁴

⁵³ Wahyuni Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019

⁵⁴ Wahyuni Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019

Program pokok PKK tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa PKK memiliki agenda dan tujuan yang sangat mulia, yaitu ingin mencapai kemajuan dan kesejahteraan keluarga yang menjadi dambaan setiap keluarga. PKK adalah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ialah menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Dalam menggerakkan potensi masyarakat Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memanfaatkan pemuka masyarakat, misalnya tokoh agama, adat, pendidikan termasuk pemuka wanita dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dalam mencari nafkah dan mengurus keluarganya.⁵⁵

Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) selanjutnya disingkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, sehat sejahtera, maju dan mandiri, serta kesadaran hukum dan lingkungan. Pembinaan Keluarga adalah segala upaya bimbingan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera, maju dan mandiri. Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spritual

⁵⁵ Wahyuni Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019

sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai arti yang besar dalam proses pembangunan, karena kondisi keluarga merupakan barometer bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wahyuni selaku Ketua Ibu PKK pada Juli 2019 menjelaskan bahwa ikan lele di panen setiap 2 bulan paling cepat dan 4-5 bulan paling lama. Kenapa sampai 2 kali panen? Karena tergantung makanan yang di berikan pada ikan lele tersebut. Kalau ikan lele yang di panen 2 bulan karena ada makanan tambahan yang di beri seperti daging ayam. Karena dorongan dari makanan tersebut maka panen ikan lele lebih cepat, namun tidak semua yang di beri makanan tambahan karena keterbatasan biaya, akibatnya budi daya ikan lele ini menjadi 2 kali panen tidak sekaligus merata.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wahyuni selaku Ketua Ibu PKK pada Juli 2019 menjelaskan bahwa jenis ikan lele yang di budi dayakan ialah jenis lele sangkuriang. Kenapa harus ikan lele sangkuriang? Karena ikan lele jenis ini masa panen lebih cepat, kemampuan bertelur dan daya tetas telur lebih tinggi, daya tahan terhadap penyakit lebih bagus, produksi lebih tinggi, teknik pemeliharaan lebih mudah, dan kualitas daging lebih unggul.⁵⁶

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fendi selaku masyarakat yang memberdayakan ikan lele pada Juli 2019 menjelaskan bahwa ikan

⁵⁶ Wahyuni, Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

lele ini dijual ke rumah makan, ke pasar, dan ada sebagian masyarakat yang datang langsung membeli. Karena tingkatnya permintaan dari konsumen, sering kali tidak sesuai dalam penjualan yang diminta dari konsumen. Misalnya konsumen meminta dengan berat 20 kg namun kami hanya bisa memberi 10 kg atau 15 kg saja. Karena meningkatnya permintaan dari konsumen kami pun menambah bibit ikan lele yang akan di budi dayakan, agar konsumen nantinya ketika pesan selalu ada dan tidak kekurangan. Ikan lele yang dijual kerumah makan di hargai dengan Rp 18.000, ikan lele yang dijual di pasar dan kepada masyarakat yang datang langsung ke tempatnya dihargai Rp 20.000.⁵⁷

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Jeli Novita Sari pada Juli 2019 menjelaskan bahwa masyarakat memperoleh gaji atau upah perharinya Rp 15.000 dan perbulannya sekitar Rp 450.000. masyarakat sangat bersyukur karena adanya program budi daya ikan lele yang dibuat oleh Kepala Desa dan para Ibu PKK, bahkan masyarakat yang ikut program ini sangat berterima kasih dengan Kepala Desa dan Ibu PKK, masyarakat sangat antusias dalam melakukan kegiatan yang diberikan kepada mereka.⁵⁸

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Jeli Novita Sari pada Juli 2019 menjelaskan bahwa respon masyarakat terhadap program pemberdayaan ikan lele adalah kalau respon dari masyarakat sangat bagus karena sangat membantu

⁵⁷ Fendi, Masyarakat Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

⁵⁸ Jeli Novita Sari, Masyarakat Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

masyarakat untuk mengangkat perekonomian mereka, walaupun tidak banyak namun sangat membantu sekali dengan adanya budidaya ikan lele ini.

D. Hambatan Dan Keberhasilan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele

Hambatan atau kendalanya ialah secara matematis, tentu saja perhitungan keuntungan yang demikian sangat menguntungkan, namun pada kenyataannya kebanyakan pengusaha lele di tanah air terkendala harga pakan yang mahal, kolam yang terlalu kecil dan sebageian tanaman pohon lompong, pohon pepaya yang terbatas. Sehingga Kepala Desa dan Ibu PKK mencari solusi bagaimana agar ikan lele tidak kekurangan makanan. Selanjutnya di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu adalah dataran tinggi, aliran irigasi cukup kurang memadai untuk di salurkan ke kolam. Hal ini juga kendala bagi pemberdayaan ternak ikan lele. Selanjutnya para pekerja ada yang masih kurang memahi secara benar kondisi di lapangan atau saat praktek. Dampaknya ialah sebagian ikan ada yang mengalami kematian karena para pekerja tidak menerapkan secara efektif. Pelaksanaan budi daya ikan lele haruslah mempunyai suatu pengetahuan serta keterampilan yang telah di peroleh kemudian di terapkan dalam kehidupan sehingga mampu bekerja untuk dirinya sendiri bahkan mempunyai peranan besar di masyarakat juga mampu mengelola budi daya ikan lele secara efektif.

Pelaksanaan budi daya ikan lele di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu banyak diminati pasar karena daging ikan lele yang lumayan tebal dan ukurannya tidak terlalu kecil dan karena di sekitar lingkungan tempat tinggal bahkan lahan

perkebunan sangat cukup dijangkau maka cukup mudah untuk mengambil daun-daunan seperti daun pepaya dan daun lompong. Pemberdayaan yang dilakukan oleh peternak ikan lele dalam mengembangkan potensinya berjalan dengan baik walau ada sedikit dari para pekerja yang tidak paham, dari mulai bibit di masukkan ke dalam kolam, pemberian pakan, perawatan, pengontrolan secara berkala, pemeliharaan rutin. Pekerja harus mampu menjaga dan selalu mengamati tingkah laku ikan yang dipelihara.⁵⁹

Menurut masyarakat ada juga yang berkata, usaha budidaya ikan lele memiliki berbagai keunggulan. Diantaranya adalah karena lele dapat dipelihara dalam kolam yang padat. Setiap 10 meter² dapat ditebar minimal 1.000 ekor benih dengan lama pemeliharaan 60 hari untuk memanen sebanyak 10 kilogram.

Pandangan kita secara umum, budi daya ikan lele mungkin dikatakan mudah dan gampang, tetapi jika sudah dilaksanakan ke prakteknya tidak semudah yang kita pikirkan dan amati. Membutuhkan jiwa, keuletan tinggi dan semangat agar ikan mampu bertahan hidup kualitas air harus menjadi pertimbangan.

Pertumbuhan benih ikan yang di berdayakan oleh peternak ikan meningkat melalui tahapan-tahapan, hal ini dapat dilihat dengan pemberian pakan secara rutin, pengontrolan air kolam. Mereka juga harus memiliki tekad dan kemauan keras agar

⁵⁹ Wahyuni, Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

bisa menggapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat melalui ternak ikan lele mampu berdampak baik ke dalam kehidupan masyarakat khususnya Desa Danau Sijabut, serta kemauan semangat dan kemauan untuk maju merupakan hal yang mendorong dalam pelaksanaan budi daya ikan lele, di barengi juga dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman.

Peneliti mengamati bahwa ada faktor lain yang bisa dilakukan agar budi daya ikan lele lebih efisien sehingga panen yang diperoleh akan sesuai dengan yang di harapkan sibudi daya ikan lele. Jenis kolam yang dimiliki peternak ikan baik itu jenis yang terbuat dari terpal, semen, dan jenis kolam yang terbuat dari tanah. Selanjutnya pakan yang digunakan harus tepat, contohnya pellet serta daun pepaya, daun lompong. Kebersihan kolam juga harus dijaga oleh peternak ikan, sebab kolam yang bersih akan menghasilkan ikan yang sehat sehingga perkembangannya akan terjaga. Peneliti juga melihat kondisi ikan lele yang berada di kolam ikannya sehat, kolamnya tidak terlalu kotor dari sampah. Kerja sama yang baik antara Kepala Desa, Ibu PKK dan para masyarakat sehingga mampu meningkatkan budi daya ikan sesuai apa yang diharapkan. Kalau itu sudah berjalan dengan bagus, tertata rapi maka bisa mencapai hasil budi daya ikan yang cukup maksimal. Strategi dari segi pemeliharaan, perawatan si peternak ikan memperlakukan ikan yang di budi dayakan dengan baik, dengan cara pemberian pakan konsumsi yang cukup teratur.⁶⁰

⁶⁰ Wahyuni, Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

Pembesaran ikan lele yang di lakukan oleh budi daya ikan harus cukup memadai makanan pokok ikan tersebut agar hasil panen yang di harapkan sesuai keinginan. Lokasi kolam yang dimiliki merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budi daya ikan lele. Dari sisi biologis, lokasi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas usaha bahkan keberhasilan panen. Setelah peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian bahwa budi dayaikan lele terlaksana dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dalam penyusunan skripsi ini, peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian langsung pada Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. Kesimpulan tersebut sebagai berikut:

Proses kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu proses kegiatan ini lebih menekankan dan mendorong masyarakat agar merawat dan berapa kali harusnya di beri pakan pada budi daya ternak ikan lele dan berapa kali kolam harus di bersihkan agar di dalam kolam tidak sampai menumpuk terlalu banyak sisa makanan yang di makan dari ikan lele tersebut, dan menghasilkan ikan lele yang sangat unggul.

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) muslim melalui ternak ikan lele mampu memberikan pembinaan kepada masyarakat. Selanjutnya dalam pemberdayaan ini PKK berperan dalam tiga (3) yaitu: Pelatihan, Memberi Fasilitas Kerja, Bimbingan Lapangan.

Maksud dari pelatihan yaitu, karena banyaknya kendala yang dialami masyarakat berupa kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki maka Kepala Desa dan Ibu PKK mengadakan suatu sosialisasi penyuluhan agar masyarakat lebih paham dalam melakukan budidaya ternak ikan lele.

Maksud dari memberi fasilitas kerja yaitu, Kepala Desa dan Ibu PKK dalam hal ini awalnya mereka hanya melakukan penanaman modal yang di berikan masyarakat dengann memberdayakan beberapa ratusan ekor bibit lele yang akan di besarkan. Namun kepala Desa serta Ibu PKK bekerjasama untuk memfasilitasi alat-alat kerja dari masyarakat yang ikut memberdayakan ikan lele tersebut. Fasilitas yang diberikan berupa sepatu boot dan sarung tangan untuk perorangnya. Dengan adanya fasilitas ini masyarakat bisa lebih terjaga kondisi tubuhnya dan lebih semangat dalam bekerja.

Maksud dari bimbingan lapangan yaitu, Memberitahu tentang ketepatan waktu dan membina masyarakat agar lebih paham lagi. Memberitahu kepada masyarakat tentang pelatihan budidaya ikan lele agar masyarakat lebih paham lagi bagaimana cara memberdayakan ikan lele dengan baik. Dengan adanya pelatihan Kepala Desa dan Ibu PKK bekerjasama untuk memanggil pemandu atau pemateri yang lebih tahu dan memiliki wawasan yang cukup luas bagaimana cara melakukan budidaya ikan lele yang baik.

Setiap 6 bulan sekali Kepala Desa memanggil pemateri dan mengajak masyarakat untuk mendengarkan apa saja yang disampaikan pemateri tersebut. Kegiatan ini dilakukan di kantor Kepala Desa Danau Sijabut, waktu yang digunakan mulai pukul 10.00 Wib sampai dengan selesai. Materi yang disampaikan setiap pertemuan berbeda-beda, contohnya dalam pertemuan pertama memebahas tentang persiapan kolam lele, persiapan air kolam, memberi pakan, dan selanjutnya untuk

pertemuan kedua membahas tentang pemeliharaan kolam bioflok, pemberian probiotik secara teratur dan sebagainya.

Hambatan dan keberhasilannya ialah secara matematis, keuntungan yang demikian sangat menguntungkan, namun pada kenyataannya kebanyakan pengusaha lele di tanah air ini terkendala dengan harga pakan yang mahal, kolam yang terlalu kecil dan sebgaiian tanaman pohon lompong, pohon pepaya yang terbatas, selanjutnya para pekerja ada yang masih kurang memahi secara benar kondisi di lapangan atau saat praktek

Namun pemberdayaan yang dilakukan oleh peternak ikan lele dalam mengembangkan potensinya berjalan dengan baik dan memuaskan walau ada sedikit dari pekerja yang tidak paham, dari mulai bibit dimasukkan ke dalam kolam, pemberian pakan, perawatan, pengontrolan secara berkala, pemeliharaan rutin.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak Kepala Desa, Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan agar lebih dalam pengawasan/pengontrolan terhadap pemberdayaan masyarakat melalui budi daya ikan lele.
2. Disarankan kepada pihak Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan untuk dapat bekerja sama dengan masyarakat budi daya ternak ikan lele.

3. Disarankan kepada masyarakat Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan agar lebih meningkatkan dan mengembangkan kegiatan/program budi daya ikan lele.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku:

- Adon Nasrullah Jamludin, 2015 *Sosiologi Perdesaan*, Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Arswendo Atmowiloto, 2009 *Peran Keluarga*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Damsar, Indriyani, 2016 *Pengantar Sosiologi Masyarakat*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Endah Nur Fatimah Mada Sari, 2015 *Kiat Sukses Budi Daya Ikan Lele*, Jakarta: Bibit Publisher
- Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Rakyat*, Bandung: Refika Aditama
- Hary Hikmat, 2006 *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, 2009 *Community Development*, Yogyakarta, Penerbit Teras.
- Johara T. Jayadinata, 1990 *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, Bandung: Institut Bandung.
- L Soetrisno, 1995, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: penerbit Kanisius
- Mubyarto, 2000 *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta BPF
- Muhammad Alfi Syahri, 2017 *Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moloeng, 2002 *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardi Yatmo Hutomo, 2000 *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press

M. Ghufran dan H. Kordi, 2010 *Pemeliharaan 14 Ikan Air Tawar Ekonomis di Keramba Jaring Apung*, Yogyakarta: Lily Publisher

Risyanti Riza, 2006 *Pengembangan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprint.

Rahmat Rukman dan Herdi Yudirachman, 2017 *Sukses Budi Daya Ikan Lele Secara Intensif*, Yogyakarta: PT. Palapa.

Rachmatun Suyanto, 2008 *Budi Daya Ikan Lele*, Jakarta: Penebar Swadaya

Soejono Soekanto, 1997 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit UI.

Sapto Ciptanto, 2010, *Top 10 Ikan Air Tawar*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET

Targani D, 2015 *Pembenihan Lele Secara Alami Dan Buatan*, Bogor: PT Pertamina.

Vuuren, Nancy Van, 1998 *Wanita dan Karier*, Yogyakarta: Kanisius.

Zubaidi, 2013 *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan PolitikI*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

B. Informan Penelitian:

Fendi, Masyarakat Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

Jeli Novita Sari, Masyarakat Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

Marni, Ibu Rumah Tangga Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

Tarimo, Kepala Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

Wahyuni, Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu, Wawancara Pribadi, Juli 2019.

Daftar Wawancara

A. Pertanyaan Umum

1. Bagaiman profil/Sejarah Desa Danau Sijabut?
2. Bagaiman latar belakang Desa Danau Sijabut?
3. Bagaimana kegiatan ekonomi yang ada di Desa Danau Sijabut?
4. Apa saja Visi dan Misi Desa Danau Sijabut?

B. Pertanyaan Tujuan Penelitian

1. Bagaiman sejarah terbentuknya peran PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele?
2. Apa yang membuat bapak termotivasi sehingga ingin membudi dayakan ikan lele tersebut?
3. Kapan pemberdayaan ikan lele ini terbentuk?
4. Apa saja tahapan yang di lakukan supaya bisa tercapai peningkatan budi daya ikan lele tersebut?
5. Berapakah hasil atau upah yang di terima masyarakat yang memberdayakan ikan lele?
6. Berapa bulan ikan lele di panen?
7. Apa saja jenis ikan lele yang di budi dayakan?
8. Di jual kemana saja ikan lele tersebut?
9. Bagaimana respon masyarakat terhadap program pemberdayaan ikan lele?
10. Bagaimana dengan hasil yang di peroleh dari penjuala ikan lele tersebut?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Nendi Prabaingsih

Nim : 13151005

Judul : “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”

Anggota Penguji

1. **Dr. H. Muaz Tanjung, MA**
2. **Dr. H. Muniruddin, MA**
3. **Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si**
4. **Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA**

Dengan ini dinyatakan dapat ditanda tangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 4 Desember 2019
An. Dekan
Ketua Jurusan PMI

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas

Nama : Nendi Prabaingsih
TTL : Danau Sijabut, 18 Maret 1997
Asal Daerah : Kisaran
Alamat : Desa Danau Sijabut Kec, Air Batu Kab, Asahan
No. Hp : 085262395773

B. Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SDN 016549
Tahun 2009-2012 : SMP N 1 Sei Dadap
Tahun 2012-2015 : SMA N 3 Kisaran
Tahun 2015-2019 : S1 UIN Sumatera Utara Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Foto dengan Ibu Atik selaku masyarakat



Foto dengan Ibu wahyuni selaku Ibu PKK



Foto dengan Ibu Ningsih selaku masyarakat



Foto dengan Bapak Tarimo selaku Kepala Desa



Foto dengan Ibu Marni selaku masyarakat



Foto kondisi kolam

